

Pembelajaran di masa Pandemi SDN 01 Sukamahi Kabupaten Bogor

Wangi Dema Lestari,¹ Rasmitadila¹

¹Program Studi Pendidikan Guru
Sekolah Dasar, Fakultas Agama
Islam Pendidikan Guru

Universitas Djuanda

¹Alamat

emailwanidemalestari@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran di masa pandemi tentunya tidak mudah karena peserta didik diwajibkan mengikuti pembelajaran secara daring dan muncul berbagai macam permasalahan. Permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran di masa pandemi adalah kurang memahami materi. Tujuan di lakukan penelitian ini untuk mengidentifikasi apa dampak dari Covid 19 terhadap proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan observasi dan wawancara untuk pengumpulan data yang melibatkan 3 orang yang terdiri dari Kepala Sekolah, guru kelas 1, dan wali kelas 3. Analisis data yang digunakan adalah tematik analisis. Hasil penelitian menemukan enam permasalahan diantaranya, yaitu: keterbatasan waktu, kuota internet tidak mencukupi, tidak leluasa bertanya terkait materi yang di pelajari, tugas lebih banyak di kerjakan oleh orang tua daripada siswa itu sendiri, sulit memahami materi yang di ajarkan, dan tidak bisa melihat secara langsung perkembangan belajar dan nilai karakter. Penelitian ini memberikan dampak positif untuk meminimalisir permasalahan yang terjadi dalam segi penyediaan tenaga guru untuk mengajar peserta didik door to door untuk meningkatkan kemampuan akademik.

Kata kunci: covid 19, pandemi, daring, masalah, kemampuan akademik

I. PENDAHULUAN

Semenjak Corona virus atau lebih di kenal dengan Covid 19 mulai masuk ke Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 yang di temukannya kasus pertama kali . Berlanjut hingga tanggal 16 Maret seluruh siswa di liburkan dan sekolah di tutup untuk mencegah penularan virus Covid 19 yang mengalami peningkatan. Di Indonesia, menerapkan sistem PSBB, dan PSBB sendiri merupakan singkatan dari "Pembatasan Sosial Berskala Besar". Diterapkan

agar seluruh masyarakat Indonesia dapat mengurangi koneksi dan menjaga jarak satu sama lain (Agustino, 2020; Ahidin, 2020; Misno, 2020). Dengan ditutupnya sekolah, pemerintah telah mengambil langkah untuk memastikan proses pembelajaran tidak gagal sebelum waktunya dan memberi siswa hak untuk memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, keputusan pemerintah berikutnya, proses pembelajaran, dibuat, tetapi pembelajaran online dilakukan alih-alih pembelajaran tatap muka. Sistem pendidikan mengikuti aturan apa yang di perintahkan oleh pemerintah. Pandemi COVID-19 berdampak jangka pendek terhadap keberlangsungan pembelajaran, dan dampak tersebut dirasakan oleh semua orang yang

terkait dengan di sektor pendidikan, baik di desa maupun kota. Belajar online dari rumah masih sangat berbeda bagi

keluarga Indonesia. Belajar dari rumah adalah hal baru bagi keluarga Indonesia. Secara khusus, orang tua siswa dengan pekerjaan dan menuntut untuk meninggalkan rumah mereka. Siswa yang belajar di kelas tatap muka biasanya juga memiliki masalah kesehatan mental. Kegiatan pembelajaran dari rumah ini tidak pernah terjadi dan dilakukan, sehingga efektivitas pembelajaran daring tidak diukur atau diuji. Kebingungan terjadi di desa-desa di mana infrastruktur dan teknologi informasi tidak memadai untuk pembelajaran online. Karena pembelajaran selama tatap muka tidak diperbolehkan, jadi proses pembelajaran dari rumah. Pada saat luring terbagi dua sesi untuk menghindari kerumunan.

Pada saat pembelajaran jarak jauh guru di tuntut untuk dapat secara efektif melaksanakan proses pembelajaran online di rumah. Guru juga wajib menyiapkan perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dari di rumah. Kondisi ini memaksa guru untuk mengubah strategi belajar mengajarnya. Saat belajar di Program Belajar dari Rumah (BDR) penggunaan metode pengajaran yang tepat dan perilaku dan sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar sangat penting. Semua ini dilakukan untuk memberikan siswa akses ruang dan pembelajaran yang tidak terbatas pada jam dalam keadaan darurat Covid-19. (Handayani dkk., 2020; Kurniasari dkk., 2020; Aji, 2020). Guru, di sisi lain, harus mampu menyampaikan materi secara efektif agar dapat diakses dari jarak jauh. Demikian pula pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 01 Sukamahi Kabupaten Bogor juga memanfaatkan pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh dengan di bawah bimbingan orang tua di rumah. Dengan pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh, siswa memiliki fleksibilitas waktu belajar dan proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja.

Siswa dapat berinteraksi dengan guru mereka dalam berbagai cara. Salah satunya menggunakan aplikasi multiple learning seperti WhatsApp Grup, Classroom, Zoom, dan masih banyak lagi aplikasi lainnya. Menurut Heru Purnomo, di benak orang, media jaringan pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan metode alokasi siswa online melalui grup WhatsApp dalam keadaan darurat dengan virus corona samaefektifnya dengan saat ini. Banyak guru menerapkan metode pembelajaran yang berbeda di rumah, tetapi dari perbedaan pembelajaran tersebut, dasarnya adalah pembelajaran online. Di satu sisi terdapat masalah dalam pembelajaran jarak jauh online di pandemi ini terkait dengan kurangnya persiapan antara siswa dan guru. Ini karena, seperti dalam situasi pandemi ini, siswa harus dapat memahami materi sendiri tanpa penjelasan langsung dari guru. Biaya tambahan untuk mempersiapkan delegasi menghadiri kelas online dengan jadwal yang padat.

Keterbatasan waktu untuk bertanya seputar materi yang di pelajari. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa atau hasil belajar. Selain itu, anak yang langsung bersekolah juga memiliki interaksi sosial yang sangat baik dan lebih matang secara emosional. Hal ini dikarenakan ketika anak-anak belajar di sekolah, mereka sering berinteraksi langsung dengan guru dan teman, sehingga terjadi stimulasi perkembangan sosial dan emosional mereka (McDonald et al., 2018) di dibandingkan dengan anak yang hanya aktif lewat online dan guru tidak bisa melihat perkembangan karakter dan

kemampuan akademik siswa.

Dengan adanya masalah tersebut guru (Rita Rosita selaku guru sekaligus wali kelas 1) bersedia untuk menerima les tambahan dan pembelajaran door to door untuk mengantisipasi banyak nya anak yang tertinggal pelajaran CALISTUNG, mengeja huruf, dan membaca. Pemerintah secara efektif meluncurkan Pedoman Dukungan

Kuota Data

Internet 2020 pada Jumat (24/09). Peresmian disaksikan oleh Johnny G. Plate, Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo), Erick Thohir, Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan para direksi operator seluler Indonesia. Adanya pihak yang ikut serta dalam memajukan proses pembelajaran jarak jauh, maka bisa sedikit meminimalisir masalah yang akan terjadi. Tujuan dari penelitian ini sebagai hasil dari pandemi COVID-19, kami akan mengidentifikasi pengumpulan informasi tentang proses pembelajaran di sekolah dasar tentang dampak dan permasalahan apa yang muncul di akibatkan pandemi COVID-19.

II. METODOLOGI

Metode penelitian yang di gunakan adalah penelitian bersifat kualitatif. Penelitian ini bersifat kualitatif menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan bentuk penelitian yang menggunakan: Metode atau pendekatan studi kasus (case study). Penelitian ini berfokus pada objek tertentu yang sedang dipelajari sebagai contoh. Data investigasi untuk kasus tersedia dari semua pemangku kepentingan. Singkatnya, penelitian ini mengumpulkan kasus dari berbagai sumber. Penggunaan penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji pendapat dan gagasan masyarakat serta untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan subjek penelitian (Kothari, 2004). Pelaksanaan penelitian dilakukan pada Sekolah Dasar Negeri Sukamahi 01, Kabupaten Bogor. Pelaksanaan dilakukan satu kali pertemuan pada tanggal 22 Maret, hari selasa antara pukul 9.42-12.00.

Objek penelitian ini adalah kendala atau hambatan yang di alami guru selama proses pembelajaran dari rumah selama pandemic Covid1-19. Partisipan yang dalam penelitian ini ada delapan pendidik, termasuk sepuluh tenaga kependidikan, satu kepala sekolah, enam guru kelas, dan satu guru mata pelajaran. Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara bertemu langsung saat pengumpulan tugas-tugas. Waktu dalam penelitian ini bersifat fleksibel mengikuti situasi dan kondisi dari subjek penelitian agar penelitian dapat berjalan dengan efektif dan mendukung keakuratan data yang diperoleh. Peneliti mengumpulkan data penelitian menggunakan metode wawancara semi terstruktur dan dokumen fotografi. Wawancara dilakukan dengan meminta pelapor untuk menyelidiki dan memperoleh informasi tentang termasuk data yang diperlukan.

Wawancara menggunakan Panduan Wawancara untuk membantu peneliti membuat pertanyaan survei sesuai dengan kebutuhan informasi mereka. 1 bagaimana proses pembelajaran semasa pandemi?. 2. respon anak terhadap bahan ajar yang di ajarkan?. 3. Selama pembelajaran berlangsung apakah ada perubahan signifikan ketika pembelajaran tatap muka di alihkan ke pembelajaran daring?. 4 apakah ada kesulitan

saat pembelajaran daring? Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk mengetahui strategi guru dalam membentuk karakter jujur siswa kelas bawah dan atas, dan langkah guru untuk memperkuat dan meningkatkan karakter jujur dalam halmengerjakan PR sekolah dan ujian. Faktor penekan dan pendukung yang

mempengaruhi pembentukan kepribadian jujur siswa senior dalam pekerjaan rumah dan tugas ujian, serta siswa kelas

rendah dan tinggi dalam pekerjaan rumah dan tugas ujian.

Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi dan studi dokumentasi. Menurut Sutrisno Hadi (1986), observasi merupakan proses kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan yang melibatkan peneliti secara langsung, tetapi hanya sebagai pengamat yang menarik kesimpulan dari pengamatan tersebut. Dalam pengamatannya, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran online dan menemukan penerapan langkah-langkah kepribadian jujur siswa kelas bawah dan atas dalam tugas dan tugas ujian. Dengan periode pengamatan selama 2 minggu. Survei dokumentasi dapat dilakukan untuk memperoleh data berupa dokumen (foto, teks, dll).

Survei ini mengumpulkan dokumen berupa wawancara dari rekaman wawancara, foto-foto kegiatan jujur membangun kepribadian selama pembelajaran online, dan dokumen lain yang mendukung survei ini. Analisis tematik adalah menganalisa data dengan untuk mengidentifikasi pola atau menentukan tema melalui data yang telah di kumpulkan oleh peneliti (Braun and Clarke, 2006). Cara ini merupakan metode yang sangat efektif apabila sebuah penelitian bermaksud untuk mengupas secara rinci data-data kualitatif yang mereka miliki guna menemukan keterkaitan pola-pola dalam sebuah fenomena dan menjelaskan sejauh mana sebuah fenomena terjadi melalui kacamata peneliti (Fereday & Muir-Cochrane, 2006). Bahkan Holoway & Todres (2003) menyatakan bahwa thematic analysis ini merupakan dasar atau pondasi untuk kepentingan menganalisa dalam penelitian kualitatif. Berdasarkan dari hasil analisis data di temukan 8 permasalahan selama proses pembelajaran jarak jauh berlangsung.

III. HASIL DAN DISKUSI

Dengan adanya COVID-19, proses pembelajaran yang semula dilakukan dalam pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran online, dan berbagai peserta harus beradaptasi untuk melanjutkan proses pembelajaran. Tentu saja, sebagian besar guru dan siswa belum pernah belajar online, sehingga pembelajaran online masih menjadi masalah. Tidak hanya guru dan siswa yang mengalami disabilitas, orang tua siswa juga mengalami kesulitan selama proses pembelajaran online ini. Pembelajaran online ini memiliki pengaruh positif dan negatif. Minimnya pengetahuan masyarakat dan perbedaan pengetahuan tentang kemajuan teknologi dapat membuat perbedaan dalam proses belajar masyarakat. Pembelajaran online bukan hanya tentang menggunakan teknologi. Tidak semua siswa memiliki handphone karena proses pembelajaran secara daring banyak siswa yang kurang paham terhadap materi pembelajaran yang di ajarkan. Pendidikan yang disampaikan secara daring guru tidak bisa menjelaskan secara detail. Guru tidak bisa menilai dan melihat perkembangan karakter atau akademik siswa.

Proses pembelajaran lebih dominan di bantu orang tua. Sehingga guru tidak bisa mengukur sampai sejauh mana anak bisa menguasai pelajaran. Secara pendidikan di SD ini agak sulit karena kurangnya tatap muka untuk pengenalan huruf kemudian merangkai huruf, penggunaan huruf besar dan huruf kecil. Untuk mengatasi anak yang punya keterbatasan kuota dan tidak mempunyai handphone guru membentuk jadwal

pembelajaran Luring yang tentunya terbagi menjadi beberapa sesi untuk menghindari kerumunan. Pendapat guru wali kelas satu selaku responden yaitu: “sekarang ketentuannya harus seminggu dua kali kita ikutin pertemuan tapi di sekolah seminggu 2 kali itu terus sekarang sudah mulai lagi aja setiap hari itu tapi saya yang yang mengupayakan kepala sekolah bisa tidak pak khusus untuk kelas satu saja saya tidak

tidak sanggup kalau habis dari tapi akhirnya kepala sekolah menyetujui silakan khusus untuk

kelas 1 ptm saja di sekolah dan itu pun dia 50% jadi sistem shift itu kan muridnya 32 jadi kita bagi dua aja". Memberikan pinjaman buku paket bagi siswa yang tidak memiliki handphone dan keterbatasan kuota, selain itu ada beberapa orang tua siswa yang meminta jam tambahan seperti les tambahan namun bukan di sekolah melainkan di rumah guru yang bersangkutan.

Salah satu guru ada yang mempunyai atau menerapkan metode khusus untuk membantu siswa yang tidak bisa memahami materi, tidak punya kuota, dan tidak mempunyai handphone yaitu dengan metode pembelajaran door to door atau kata lain yaitu home visit. Kegiatan ini tidak berlangsung setiap hari melainkan jika ada orang tua siswa yang menghubungi. Kunjungan rumah adalah kegiatan penunjang pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan mendatangkan siswa ke rumah untuk menunjang proses pembelajaran. Kunjungan rumah ke bertujuan untuk memperoleh berbagai data yang dibutuhkan guru untuk memahami lingkungan bagi siswa dan untuk memecahkan masalah yang mereka alami selama belajar di rumah. Pembahasan tentang adanya berbagai macam hambatan atau kendala yang di alami oleh guru maupun orang tua tidaklah mudah. Dari orang tua sendiri memiliki masalah yaitu: Minimnya pengetahuan masyarakat dan perbedaan pengetahuan tentang kemajuan teknologi dapat membuat perbedaan dalam proses belajar masyarakat. Pembelajaran online bukan hanya tentang menggunakan teknologi. Sebagian orang tua siswa yang tidak mempunyai handphone sehingga tertinggal informasi, ada juga yang mempunyai handphone tapi tidak mengetahui cara memakai handphone dengan benar.

Dalam proses pembelajaran online, guru tidak dapat melihat reaksi setiap siswa, penampilan, sikap, cara berinteraksi dengan teman, dan pekerjaan apa yang dilakukan apakah anak melakukannya secara langsung atau dengan bantuan. Guru yang mengajar untuk siswa kelas 3 mengalami kendala seperti, siswa yang di ajar sama dengan siswa kelas satu karena di kelas 1 dan 2 mereka tidak tangkap dalam membaca. Program dulu kelas 1-3 yaitu CALISTUNG karena situasi pandemi guru jadi kurang selektif entah itu kelas 1 atau kelas 2. Saya sebagai guru kelas 3 hampir sama dengan mengajar anak kelas 1. Banyak sekali siswa yang belum bisa membaca sekitar 30% tidak bisa membaca itupun, menyangkut bahwa siswa tersebut pernah bersekolah di TK.

Perubahan signifikan terjadi saat proses pembelajaran jarak jauh yaitu: siswa tidak aktif seperti saat tatap muka dan perubahan nilai yang sangat berbeda atau berbanding terbalik ketika tatap muka dan daring. Dengan di terapkannya program belajar darirumah membawa pengaruh positif dan negative. Pengaruh positif Seperti sekarang, ini juga efektif dalam keadaan darurat karena coronavirus. Banyak guru menerapkan metode pembelajaran yang berbeda di rumah, tetapi dari perbedaan pembelajaran tersebut, dasarnya adalah pembelajaran online. Sedang di satu sisi pembelajaran daring atau online merupakan pembelajaran berdasarkan pada teknologi yang bahan belajarnya dikirim secara elektronik ke peserta didik dari jarak jauh dan menggunakan jaringan komputer. Menurut pemerintah, pembelajaran online dinilai merupakan cara yang paling efektif untuk melakukan pembelajaran ditengah pandemi saat ini. Namun pembelajaran daring ini banyak dikeluhkan oleh berbagai pihak, karena dirasa kurang efektif. Selama ini kurangnya penguasaan perangkat teknologi informasi yang berakibat pada kemajuan

dunia secara umum dan dunia pendidikan secara khusus (Sobron et al., 2019; Yani et al., 2017; Yanti et al., 2020; Zulfia & Syofyan, 2015). Adanya kendala tersebut mengurangi efektifitas pembelajaran online. Kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran oleh siswa dan orang tua peserta membuat pembelajaran menjadi monoton dan kurang menyenangkan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, pembelajaran yang biasa dilakukan di sekolah kini dibelajarkan di rumah untuk memutus rantai penularan pandemi COVID-19. Namun pembelajaran online di SD menghadapi banyak kendala. Masalah ini terjadi di kalangan siswa, orang tua dari siswa, dan guru. Masalah tersebut antara lain kurangnya pengetahuan tentang teknologi informasi antara siswa dan orang tua, pembelajaran yang membosankan, dan ketidakmampuan untuk melakukan tes pembelajaran yang harus diambil secara langsung. Akibat gangguan tersebut, pembelajaran menjadi kurang efektif. Solusi yang dapat diambil adalah dengan program home visit, les tambahan, merencanakan jadwal luring, dan meminjamkan buku paket materi.

References

- Adiyati Fathu Roshonah¹, S. A. (n.d.). Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN*, 10.
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN*, 2.
- Lia Titi Prawanti, W. S. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *SEMINAR NASIONAL PASCASARJANA*.
- Mujahidin², E. (2021). Implementasi Metode Home Visit untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD. *JURNAL ABDIDAS*, 2, 894-902.
- Rasmitadila³. (2021). Implementasi Metode Home Visit untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD. *JURNAL ABDIDAS*, 2, 894-902.
- Suswandari, R. P. (2021). DAMPAK PEMBELAJARAN DARING BAGI SISWA SEKOLAH DASAR SELAMA COVID-19. 2.
- Suswandari^{3*}, R. P. (2021). DAMPAK PEMBELAJARAN DARING BAGI SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9-15.
- Sutapa², W. S. (2021). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1635-1643.
- Teguh Prasetyo¹, E. M. (2021). Implementasi Metode Home Visit untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD. *JURNAL ABDIDAS*, 2, 894-902.
- THAIB, Z. R. (2021). Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid – 19.
- Yuangga, K. D. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA DAN STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK.

4.

Yuani, A. K. (2021). Implementasi Metode Home Visit untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD. *JURNAL ABDIDAS*, 2, 894-902.